

BAB III

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. KESEHATAN KELUARGA

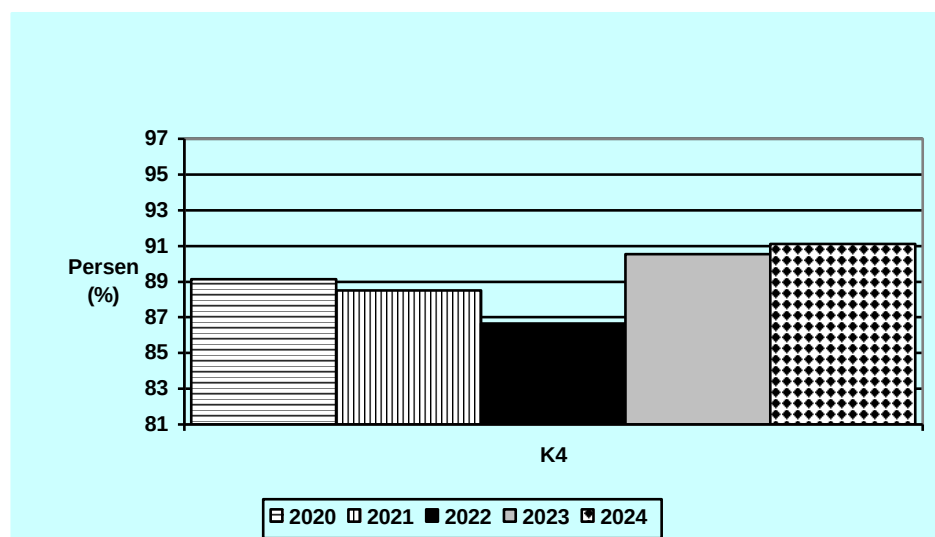
1. Pelayanan Kesehatan Ibu

a. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil

Pemeriksaan Antenatal sangat penting dalam masa kehamilan terutama untuk ibu dan bayi yang dikandungnya. Cakupan Pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 4 (empat) kali dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua, dan dua kali pada triwulan ketiga. Pelayanan yang diberikan berupa penimbangan berat badan, pemeriksaan kehamilan, pemberian tablet besi, pemberian imunisasi TT, pemeriksaan tensi dan konsultasi.

Jumlah kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan Puskesmas dan mendapat pelayanan antenatal dicatat dalam kunjungan K1 dan K4. Selama tahun 2024 (tabel 24) ada 25.502 ibu hamil. Cakupan K4 ibu hamil mengalami peningkatan dari sebanyak 90,53% (26.275 orang) di tahun 2023 menjadi 91,1% (23.225 orang) pada tahun 2024.

Grafik 3.1
Cakupan K4 di Kabupaten Brebes
Tahun 2020 - 2024

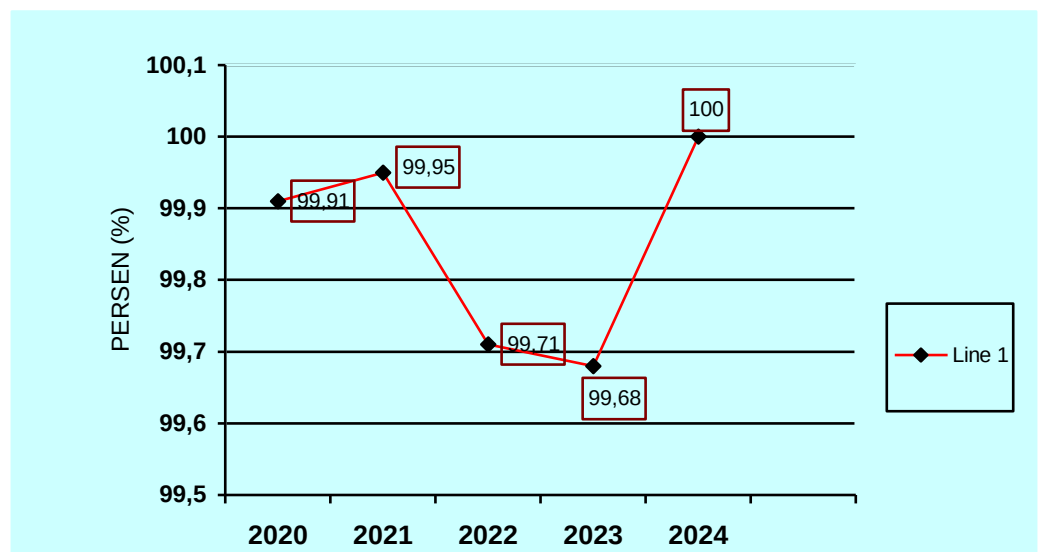


b. Persalinan Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mempunyai peranan yang cukup besar dalam penurunan angka kematian bayi dan kematian ibu. Kualitas pertolongan persalinan yang tidak bersih dan tidak aman menimbulkan infeksi yang dapat menyebabkan kematian bayi. Berdasarkan laporan Puskesmas pada tahun 2024 pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 23.759 ibu bersalin dari 23.594 ibu bersalin 100% capaian cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan meningkat bila dibandingkan tahun 2023 sebanyak 27.362 ibu bersalin dari 27.449 ibu bersalin atau 99,68%.

Berikut disajikan grafik persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2020-2024.

Grafik 3.2
Cakupan Persalinan Nakes di Kabupaten Brebes
Tahun 2020-2024



c. Pelayanan Ibu Nifas

Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan. Cakupan ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A di Kabupaten Brebes tahun 2024 sebesar 100,8%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2023 yang mencapai 99,53%.

d. Penanggulangan Anemi

Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah dengan memberikan tablet tambah darah yaitu preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada balita, ibu hamil, ibu nifas, remaja putri dan WUS (Wanita Usia Subur). Pemberian tablet Fe kepada bumil ada 2 indikator yaitu Fe1 dan Fe3. Cakupan ibu hamil mendapatkan tablet Fe adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan sejumlah 90 tablet Fe selama periode kehamilannya.

Berdasarkan tabel 28 pada tahun 2024 pemberian tablet tambah darah (Fe-90) diberikan pada 23.782 ibu hamil (90,47% dari 26.286 ibu hamil) sedangkan pada tahun 2023 pemberian tablet tambah darah (Fe-90) diberikan pada 26.442 ibu hamil (91,11% dari 29.023 ibu hamil). Bila dibandingkan tahun 2023 maka tahun 2024 ada penurunan cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe-90). Pemberian TTD (tablet tambah darah) dapat dijadikan indikator terhadap K1 (untuk TTD 30 tablet) dan indikator K4 (untuk TTD 90 tablet).

e. Bumil mendapat Imunisasi Td

Imunisasi TT (*Tetanus Difteri*) diberikan kepada ibu hamil sebanyak 5 kali (Td1, Td2, Td3, Td4 dan Td5). Berdasarkan Tabel 25, pada tahun 2024 jumlah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td1 sebanyak 594 ibu hamil (2,33%) sedangkan yang mendapatkan Td2+ sebanyak 21.332 ibu hamil (83,65%). Pada tahun 2023 jumlah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td1 sebanyak 1.279 (4,4%) sedangkan yang mendapatkan Td2+ sebanyak 19.156 ibu hamil (66%). Bila dibandingkan tahun 2023 maka ditahun

2024 ada penurunan pada cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td1 dan peningkatan cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td2+.

f. Komplikasi Kebidanan dan Neonatus yang Ditangani

Komplikasi kebidanan yang dimaksud adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dengan komplikasi yang ditangani adalah ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2024 adalah 100% dan pencapaian cakupan pada tahun 2023 adalah sama di 100%.

2. Pelayanan Kesehatan Anak

a. Program Imunisasi

Untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan bayi serta anak balita dilakukan program imunisasi. Penyakit-Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi adalah TBC, Difteri, Batuk Rejan, Tetanus, Poliomyelitis dan Campak. Berdasarkan Tabel 42 sampai dengan tabel 44 disajikan informasi bayi yang telah diimunisasi dasar secara lengkap (BCG 1 kali, DPT 3 kali, HB 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali atau berdasarkan cakupan imunisasi campak).

Cakupan imunisasi DPT3 mengalami penurunan dari 93,46% pada tahun 2023 menjadi 88,71% pada tahun 2024. Untuk menilai kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bagi bayi dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak, karena imunisasi campak merupakan imunisasi yang terakhir yang diberikan pada bayi dengan harapan imunisasi sebelumnya sudah diberikan dengan lengkap. Cakupan imunisasi campak tahun 2024 (97,24%) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 (97,72%).

Berdasarkan tabel 43 menyebutkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Brebes sebanyak 25.695 bayi (96,46%). Evaluasi cakupan imunisasi dasar lengkap dapat juga dengan menggunakan indikator pencapaian UCI (*Universal Child Immunization*) desa yaitu desa dengan

cakupan imunisasi dasar lengkap bagi bayi minimal 80%. Imunisasi dasar lengkap yaitu bayi mendapat imunisasi BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali dan imunisasi campak 1 kali. Tabel 41 menunjukkan jumlah desa per Puskesmas yang telah memenuhi standar UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu cakupan imunisasi campak $\geq 80\%$. Berdasarkan tabel 41 menyebutkan bahwa 297 desa di Kabupaten Brebes sudah termasuk ke dalam kategori desa/kelurahan UCI.

b. Status Gizi Balita

Naiknya hasil penimbangan berat badan balita dapat menggambarkan tingkat kesehatan balita di wilayah kerja posyandu. Demikian juga dengan kejadian gizi buruk dapat dideteksi dini melalui intensifikasi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu, dilanjutkan dengan penentuan status gizi oleh bidan di desa atau petugas kesehatan lainnya. Penemuan kasus gizi buruk harus segera ditindak lanjuti sesuai dengan langkah-langkah tata laksana gizi buruk sehingga penanggulangan gizi buruk dapat memberikan hasil yang optimal.

Tabel 48 menunjukkan data status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB selama tahun 2024. Jumlah balita yang ditimbang sebanyak 95.918 balita. Sebanyak 12.969 balita (13,52%) dikategorikan balita gizi kurang. Balita gizi kurang dapat disebabkan oleh kekurangan makronutrisi yaitu karbohidrat, lemak, dan protein atau mikronutrisi yaitu vitamin dan mineral. Gizi kurang dapat membuat balita mengalami gangguan pertumbuhan, seperti berat badan kurang, perawakan yang pendek bahkan mengalami gagal tumbuh.

Berdasarkan tabel 37 jumlah bayi baru lahir yang ditimbang sebanyak 23.798 bayi. Sebanyak 1.297 bayi (5,45%) dikategorikan BBLR yaitu Berat Bayi Lahir Rendah. Kondisi ini dapat terjadi karena diantaranya dipengaruhi oleh faktor gizi ibu hamil yang kurang baik dan pestisida di lingkungan tempat tinggal ibu hamil.

c. Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A

Salah satu program penanggulangan Kekurangan Vitamin A (KVA) yang telah dijalankan adalah dengan suplementasi kapsul Vitamin A dosis

tinggi 2 kali pertahun pada balita untuk mempertahankan bebas buta, karena KVA dapat mencegah berkembang kembalinya *Xerofthalmia* dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan kebutaan bahkan sampai kematian). Disamping itu pemantapan program distribusi kapsul Vitamin A dosis tinggi juga dapat mendorong tumbuh kembang anak serta meningkatkan daya tahan anak terhadap penyakit infeksi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak.

Kapsul vitamin A kepada bayi, anak balita dan balita, diharapkan dapat mencegah penyakit Kekurangan Vitamin A (KVA). Capaian pelayanan pemberian vitamin A tahun 2024 bila dibandingkan tahun 2023 maka mengalami penurunan. Berdasarkan laporan tahun 2023 maka dapat diketahui bahwa pemberian vitamin A pada bayi usia 6-11 bulan adalah sebanyak 13.553 bayi (99,86% dari 13.572 bayi). Anak balita yang telah mendapat vitamin adalah anak balita usia 1 - 4 tahun yang telah mendapat vitamin A sebanyak 2 kali dalam setahun sebanyak 101.263 anak balita atau 98,96% dari 102.324 anak balita. Balita yang mendapatkan vitamin A sebanyak 114.816 balita atau 99,07% dari 115.896 balita.

Sedangkan pada tahun 2024 berdasarkan laporan bulanan puskesmas dapat diketahui bahwa pemberian vitamin A pada bayi usia 6-11 bulan adalah sebanyak 13.731 bayi (99,8% dari 13.765 bayi). Anak balita yang telah mendapat vitamin adalah anak balita usia 1 - 4 tahun yang telah mendapat vitamin A sebanyak 2 kali dalam setahun sebanyak 90.099 anak balita atau 96,8% dari 93.041 anak balita. Balita yang mendapatkan vitamin A sebanyak 103.012 balita atau 98,9% dari 106.332 balita.

3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan pra usia lanjut dan usia lanjut yang dimaksudkan adalah penduduk usia 49 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di Posyandu Kelompok Usia Lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan pra usia lanjut dan usia lanjut di Kabupaten Brebes pada tahun 2024 sebesar 83,43% ada peningkatan bila dibandingkan cakupan pada tahun 2023 yang hanya sebesar 74,90%.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Kunjungan Pasien Di Puskesmas

Jumlah total kunjungan rawat jalan dan rawat inap di sarana kesehatan menurut laporan dari Puskesmas pada tahun 2024 menyebutkan bahwa sebanyak 1.548.880 kunjungan dan Rumah Sakit sebanyak 812.081 kunjungan (Tabel 5).

Dari 23 Puskesmas rawat inap terdapat 23.395 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan rawat inap adalah 1.063 kunjungan. Kunjungan rawat inap tertinggi ada pada Puskesmas Kecipir sebanyak 4.180 kunjungan dan yang terendah Puskesmas Bulakamba dengan 38 kunjungan.

38 unit Puskesmas melayani rawat jalan, terdapat 1.525.485 kunjungan rawat jalan, dengan rata - rata kunjungan rawat jalan adalah 40.144 kunjungan. Data kunjungan tertinggi ada pada Puskesmas Kecipir yaitu sebanyak 591.069 kunjungan dan yang terendah Puskesmas Kersana dengan 1.292 kunjungan.

2. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang keberadaannya masih cukup eksis di lapisan masyarakat baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Posyandu merupakan salah satu wujud dari peran serta masyarakat dalam rangka pembangunan dibidang kesehatan pada khususnya. Kegiatan di posyandu meliputi 5 (lima) program prioritas, antara lain program KB, KIA, Gizi, Imunisasi serta penanggulangan diare dan ISPA.

Jumlah Posyandu di Kabupaten Brebes pada tahun 2024 sebanyak 1.857 unit . Jumlah Posyandu aktif sebanyak 1.857 unit (100%), semua posyandu di Kabupaten Brebes dalam kategori aktif.

3. Pelayanan Kesehatan Jiwa

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Pada tahun 2024 cakupan pelayanan kesehatan jiwa di Kabupaten Brebes yaitu sebesar 18.104 meningkat

dibandingkan dengan cakupan kesehatan jiwa pada tahun 2023 yaitu sebesar 12.417. Penurunan capaian kegiatan ini dikarenakan petugas belum memahami definisi operasional pelayanan gangguan jiwa.

C. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

1. Sarana Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan tabel 81 diketahui bahwa keluarga dengan akses fasilitas sanitasi yang layak adalah sebanyak 662.688 kk dari 674.260 KK di Kabupaten Brebes atau sebesar 98,28%. Berdasarkan tabel 82 menyebutkan bahwa jumlah desa/kelurahan yang stop BABS (SBS) adalah 100% (277 desa/kelurahan). Pada Tahun 2024 Desa/Kelurahan yang melakukan 5 pilar STBM sebanyak 202 desa/kelurahan (72,92%)

2. Tempat - tempat Umum yang memenuhi syarat kesehatan

Tempat dan Fasilitas umum adalah sarana yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti hotel,

terminal, pasar, pertokoan, bioskop, tempat wisata, kolam renang, restoran, tempat ibadah, jasa boga, tempat jajanan, depot air minum dll. Tempat umum yang memenuhi syarat adalah tempat umum yang mempunyai akses sanitasi dasar (air bersih, jamban, limbah, sampah), makanan, minuman, penerangan, dan sirkulasi udara yang cukup, serta memenuhi persyaratan lain yang ditentukan.

Tempat dan Fasilitas Umum meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan dan hotel. Berdasarkan tabel 83 jumlah TFU yang memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Brebes pada tahun 2024 sebanyak 1.314 buah (91,89%) sedangkan di tahun 2023 jumlah TFU yang memenuhi syarat kesehatan adalah 1.270 buah (89,37%) hal ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Tempat Pengolahan Pangan (TPP) meliputi jasa boga, rumah makan/restoran, Depot Air Minum (DAMIU) dan makanan jajanan. Tabel 84 menyebutkan bahwa jumlah Tempat Pengolahan Pangan yang memenuhi syarat higiene sanitasi pada tahun 2024 terdiri dari jasa boga 359 unit (77,87% dari 461 unit), restoran 26 unit (89,66% dari 29 unit), Depot Air Minum 555 unit (67,68% dari 820 unit), Rumah Makan 221 unit (63,51% dari

348 unit), Kelompok Gerai Pangan Jajanan 160 unit (64,52% dari 248 unit), Sentral Pangan Jajan (Kantin) 234 unit (86,99% dari 269 unit)